

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 219-224; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.246
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Household Financial Management of Micro, Small, Medium Enterprises [Manajemen Keuangan Rumah Tangga Usaha Mikro Kecil Menengah]

Riski Isminar Ardianti[1], Siti Nuraini[2]
[1,2]Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
E-mail: riskiisminarardianti@feb.unair.ac.id; sitinuraini@feb.unair.ac.id

Abstract

Financial management is not only needed in large businesses but starts from households, especially in MSME households. This study aims to determine self-awareness to conduct financial management in the household and the application of financial management in the families of MSME families in Taman Sari Village which is a tourist village, the community is a small trader/entrepreneur. This research is a qualitative descriptive study using in-depth interview techniques and focuses group discussions on 35 respondents from married women of various backgrounds and informal sector jobs, primary data to complement and strengthen the analysis of perceptions, opinions of home managers stairs. This study resulted in the majority of the community having the motivation and awareness to get a better economic life but not followed by planning and implementation in conducting good financial management in the household, around 22.9% of respondents who had made plans for future financial goals and has recorded all income, made financial decisions without thinking so much that many have loans, about 25.7% of respondents discuss financial problems with their husbands. The contribution of this research is an input for policymakers and further research to conduct more in-depth research related to financial management in MSME households.

Keywords: Management household; Increased income; MSME.

Abstrak

Manajemen keuangan tidak hanya di butuhkan pada usaha besar tetapi dimulai dari rumah tangga khususnya pada rumah tangga UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran diri untuk melakukan manajemen keuangan di rumah tangga dan penerapan manajemen keuangan di rumah tangga keluarga UMKM di Desa Taman Sari yang merupakan desa wisata, masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang/ pengusaha kecil. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik wawancara mendalam dan *Focus group discussion* pada 35 responden dari wanita yang sudah berkeluarga dengan berbagai macam latar belakang dan pekerjaan di sector informal, data primer untuk melengkapi dan memperkuat analisis tentang persepsi, pendapat manajer rumah tangga. Penelitian ini menghasilkan sebagian besar masyarakat telah memiliki motivasi dan kesadaran guna mendapatkan kehidupan ekonomi yang lebih baik tetapi tidak diikuti dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam melakukan manajemen keuangan yang baik dalam rumah tangga, sekitar 22,9% responden yang telah membuat rencana untuk tujuan keuangan masa depan dan telah mencatat seluruh pendapatan, membuat keputusan keuangan tanpa berpikir panjang sehingga banyak yang memiliki pinjaman, sekitar 25,7% responden membicarakan masalah keuangan dengan suami. Kontribusi penelitian ini sebagai masukan untuk pengambil kebijakan dan penelitian selanjutnya guna melakukan riset lebih mendalam yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pada rumah tangga UMKM.

Kata Kunci: Manajemen rumah Tangga; Peningkatan pendapatan; UMKM

Copyright © 2018, Riski Isminar Ardianti; Siti Nuraini
ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Rumah tangga merupakan salah satu penggerak roda perekonomian yang paling sederhana dalam perekonomian dan dari rumah tangga inilah muncul kebutuhan-kebutuhan yang selanjutnya ditangkap oleh produsen untuk menciptakan ataupun mengadakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat, kepala keluarga menjadi mayoritas sebagai penopang utama keuangan rumah tangga. Strategi lain yang digunakan masyarakat miskin diantaranya nelayan dengan melakukan pola nafkah ganda, memanfaatkan tenaga kerja rumah tangga dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain, selain itu strategi social dengan memanfaatkan ikatan kekerabatan keluarga juga menjadi alternative cara yang dilakukan oleh masyarakat miskin. (Widodo, 2011, p. 19). Berbagai sumber rujukan mengatakan bahwa tingkat kepahaman keuangan di masyarakat di pengaruhi oleh faktor sosioekonomi dan demografi (Agarwalla et al., 2015; Bucher-Koenen et al., 2017)

Dari pendapatan yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut seharusnya akan membuat ekonomi rumah tangga semakin sejahtera, Pada kenyataannya banyak rumah tangga yang mempunyai sumber pendapatan ganda tetapi gagal memenuhi kebutuhan mereka, memiliki banyak pinjaman sehingga membuat pendapatan tiap bulan habis untuk melunasi pinjaman sehingga hal ini merupakan alasan bagi sebuah keluarga jatuh dalam kemiskinan. Perencanaan keuangan dianggap tidak perlu dilakukan dengan asumsi setiap bulan pengeluaran sama atau pendapatan yang diterima tidak menentu. Minat yang mendorong istri membuat perencanaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kepribadian, pendapatan, dan pola pikir (Nurnajati, 2010, p. 3; Yohnson, 2004, p. 67)

Manajemen ekonomi dilakukan oleh semua institusi atau organisasi begitu juga dalam rumah tangga yang merupakan langkah yang bisa dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan keberlanjutan kehidupan keluarga. Dalam hal ini kesadaran diri masing-masing keluarga sangat dibutuhkan untuk bisa melakukan menajemen ekonomi dalam rumah tangga. Kepahaman tentang keuangan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk melakukan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan kepahaman tentang keuangan melalui kebijakan nasional dengan memberikan pendidikan formal atau non formal kepada kelompok masyarakat yang lemah terhadap pengetahuan tentang keuangan (Atkinson and Messy, 2012). Minimnya pengetahuan tentang ketentuan pengelolaan keuangan dan masalah keuangan membuat beberapa keluarga tidak mengikuti praktik-praktik keuangan yang telah dianjurkan, bahkan sebagian besar keluarga tidak melakukan pencatatan keuangan. Hal ini mengindikasikan perencanaan keuangan yang tidak komprehensif namun berdasarkan kebutuhan sesaat atau insidentil (Hilbert, 2003.p.3; Hakim, 2014.p.175)

Hal ini juga dialami oleh pemilik sekaligus sebagai pengelola sebuah Usaha mikro kecil menengah yang kenyataanya usaha kecil ini memiliki peran besar dalam distribusi pendapatan dengan mengurangi pengangguran dan membuka lapangan kerja (Savitri, 2018, p. 118).

Dalam prakteknya salah satu desa wisata di Kabupaten Banyuwangi yang berada di kecamatan Licin yaitu Desa taman sari yang menjadi salah satu desa yang di lewati pengunjung saat mengunjungi wisata kawah ijen, dengan begitu desa ini memiliki potensi berkembang berkembang menjadi kawasan pendukung objek wisata kawah ijen yang memiliki keunikan yaitu blue fire yang memancing turi lokal maupun mancanegara yang terletak di Indonesia sehingga sebagian besar masyarakat Desa Taman Sari berprofesi sebagai pedagang. Dengan pendapatan sebagai pedagang membuat mayoritas rumah tangga masyarakat desa Taman Sari mempunyai pendapatan yang tidak tetap setiap bulannya karena bergerak di sector informal dengan ragam usaha penjual tahu, penjual eceran, toko bunga, peternakan sapi, penjual pentol, penjual gorengan dsb. Penelitian ini akan bertujuan untuk melihat penerapan kesadaran diri

Copyright © 2018, Riski Isminar Ardianti; Siti Nuraini
ISSN 2615-2924 (online)

pengelolaan keuangan di rumah tangga usaha mikro kecil menengah di Desa Taman Sari Kecamatan Licin. (Ardianti, 2016, p. 48)

Dalam Manajemen Keuangan mempunyai tujuan menghasilkan pendapatan atau memberikan nilai tambah pemilik asset tersebut. sedangkan manajemen keuangan sendiri merupakan kegiatan mengatur dan mengelola keuangan perusahaan yang meliputi pendapatan atau pengeluaran dana sehingga digunakan dengan optimal. Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan upaya untuk memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dengan tidak melupakan cadangan dana untuk digunakan untuk kegiatan dan kebutuhan sehari-hari termasuk rencana masa depan (Garman, 2010, p.36; Ross, 2016, p.7; Sudana, 2011, p.15)

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah menurut undang-undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2008 merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria dan berdiri sendiri yang tidak dikuasai oleh pedagang besar. (Anonim, 2008, p. 3)

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Taman Sari kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan tehnik wawancara wawancara mendalam (in-depth interview) dan Focus group discussion yang dilakukan pada 35 responden dari wanita yang sudah berkeluarga dengan berbagai macam latar belakang kondisi ekonomi rumah tangga, dengan profesi bekerja di sector informal atau usaha unit mikro kecil menengah. Jenis data penelitian ini merupakan data primer. Data primer digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis berisi tentang persepsi, pendapat atau pengalaman istri dalam melakukan manajemen ekonomi rumah tangga keluarga usaha mikro kecil menengah. Setelah pengumpulan data selesai, dilakukan reduksi data yaitu memilah data yang sesuai topik meringkasnya sehingga mudah dipahami, langkah selanjutnya dengan menampilkan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Usia responden yang paling besar berada di umur > 49 tahun sebesar 12 orang (34,3 %), dan umur 39-49 tahun sebesar 11 orang (34,4 %), lainnya berumur 30-39 tahun sebesar 7 orang (20,0%) dan umur 20-29 tahun sebesar 5 orang (14,3%).

1. Sikap dasar yang diperlukan dalam manajemen ekonomi rumah tangga.

Tabel 1 Kesadaran Diri Dalam Keuangan Keluarga

Sikap dasar	Jumlah (orang)	(%)
a. Kesadaran dan motivasi dari anggota keluarga untuk kehidupan ekonomi yang baik	8	22.9
b. Menggerakkan kemampuan dan potensi seluruh anggota keluarga	6	17.1
c. Keterbukaan, kejujuran, disiplin dalam keluarga	9	25.7
d. Perencanaan dan pelaksanaan keuangan	6	17.1
e. Susunan prioritas alokasi sumber keuangan	6	17.1
Total	35	100

Hasil wawancara 35 responden yang hadir dalam FGD dapat dilihat bahwa peserta yang memiliki tingkat kesadaran dan motivasi dari anggota keluarga untuk mencapai pertumbuhan dan

Copyright © 2018, Riski Isminar Ardianti, Siti Nuraini

ISSN 2615-2924 (online)

kehidupan ekonomi cukup baik sebesar 22,9 % hanya saja dalam pelaksanaanya hal ini sulit untuk dilakukan dengan melihat aspek menggunakan potensi anggota keluarga dalam kehidupan sehari hari, melakukan perencanaan dan melaksanakan manajemen keuangan rumah tangga, masih sulit direalisasikan dapat dilihat dari hasil FGD hanya 17,1 % responden yang bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari -hari, dalam hal ini banyak diantara mereka yang dalam 1 bulan bisa mengaplikasikan tetapi hanya bertahan selama 2 bulan saja, bulan-bulan selebihnya sudah lupa ataupun sibuk sehingga tidak ada lagi perencanaan dan pengaplikasian. Dan hasil pada penyusunan prioritas alokasi sumber keuangan ini dilakukan hanya sekitar 17,1% dari responden, hal ini akan menyebabkan rumah tangga tidak ada dana cadangan apabila ada kejadian mendadak yang membutuhkan dana sehingga akan membuat rumah tangga menggunakan pinjaman.

2. Kesadaran Pengelola Keuangan Rumah Tangga dalam manajemen keuangan rumah tangga.

2.1 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh baik dari kepala keluarga atau istri yang bekerja. Penghitungan pendapatan tidak selalu mudah apabila pendapatan yang didapat dari usaha informal yang notabene setiap bulan pendapatan tersebut tidak tetap, misalnya hal ini terjadi pada keluarga petani dan nelayan. Menghitung pendapatan keluarga berarti menjumlah seluruh penghasilan keluarga dari berbagai sumber.

2.2 Rencana Pengeluaran

Istri sebagai manajer keuangan keluarga umumnya akan berbelanja dengan naluri atau perhitungan di luar kepala, dengan tidak disertai dengan rencana prioritas dan kebutuhan mendesak terlebih dahulu. Langkah penyusunan prioritas untuk kebutuhan keluarga dapat dilakukan dengan mengelompokkan menjadi kebutuhan utama, kebutuhan mendadak, pendukung, dan kebutuhan yang tidak penting.(P2KP, 2000, p. 7)

2.3 Pencatatan dan Monitoring

Pencatatan digunakan untuk mendapatkan data keuangan sehingga dalam pelaksanaan dan penggunaan dapat dilakukan monitoring untuk apa saja uang dipergunakan dan pada akhir bulan dilakukan evaluasi, factor apa saja yang memicu penggunaan pendapatan berlebih atau pos-pos mana sajakah yang harus di kurangi.

2.4 Menabung

Kegiatan Menabung atau berinvestasi merupakan cara untuk menunda konsumsi dengan perencanaan yang lebih matang. Kegiatan menabung tidak hanya perkara menyimpan uang ataupun benda berharga lainnya, tetapi lebih ditekankan pada investasi untuk masa depan yang lebih baik. Sedangkan mayoritas masyarakat beranggapan bahwa kegiatan menabung hanya bisa diterapkan pada kehidupan masyarakat yeng memiliki pendapatan yang besar. Pola pikir yang benar terhadap kegiatan ini akan memberikan pengaruh yang baik untuk seorang individu ataupun organisasi untuk mengatur dan mengelola keuangan mereka. (P2KP, 2000, p. 15)

2.5 Penerapan POAC manajemen keuangan rumah tangga (Hakim, 2014, p. 177)

Tabel 2. Tabel Penerapan POAC

Pernyataan	Jumlah (orang)	(%)
Dimensi perencanaan		
1. Membuat perencanaan penggunaan uang dalam satu bulan	7	20.0
2. Membuat rencana untuk tujuan keuangan masa depan	8	22.9

Copyright © 2018, Riski Isminar Ardianti; Siti Nuraini
ISSN 2615-2924 (online)

3. Menghitung perkiraan biaya hidup sehari-hari	7	20.0
4. Menuliskan tujuan keuangan	6	17.1
5. Membuat rencana untuk mencapai tujuan keuangan yang ingin dicapai	7	20.0
Total	35	100.0
Dimensi pengorganisasian		
1. Mencatat seluruh pendapatan	8	22.9
2. Menuliskan pengeluaran keuangan	7	20.0
3. Menetapkan standar biaya maksimal dalam pengalokasian pengeluaran	7	20.0
4. Memisahkan uang sesuai dengan kegunaannya	7	20.0
5. Menyimpan bukti pembayaran untuk pembelian yang besar	6	17.1
Total	35	100.0
Dimensi pelaksanaan		
1. Melakukan pengeluaran sesuai dengan yang telah dianggarkan	5	14.3
2. Merujuk pada rencana sebelum membeli sesuatu	5	14.3
3. Membayar tanggungan bulanan dari tabungan saat ini	6	17.1
4. Membuat keputusan keuangan tanpa berfikir panjang	8	22.9
5. Melakukan pembelian tak terencana	7	20.0
6. Berusaha menabung	4	11.4
Total	35	100.0
Dimensi pengontrolan		
1. Melakukan evaluasi pengeluaran secara teratur	5	14.3
2. Mengevaluasi pengeluaran secara rutin dan menyeluruh	6	17.1
3. Membandingkan penerimaan dan pengeluaran	9	25.7
4. Membicarakan masalah keuangan dengan suami	15	42.9
Total	35	100.0

Adapun hasil diskusi dengan responden dan pembagian kuesioner diperoleh dalam dimensi perencanaan diperoleh sebanyak 22,09% responden telah membuat rencana untuk tujuan keuangan masa depannya, sedangkan untuk jumlah terkecil sebanyak 17,1 % sebanyak 6 responden yang menuliskan tujuan keuangan mereka. Dalam dimensi pengorganisasian responden sudah melakukan kegiatan pencatatan pada seluruh pendapatan sehingga diperoleh responden sebanyak 22,9 % atau 8 orang, tetapi untuk kegiatan menyimpan bukti pembayaran yang besar dilakukan sebanya 17,1 % atau sebanyak 6 orang hal ini dianggap tidak penting bagi sebagian besar responden atau bahkan untuk pembelian yang besar responden tidak meminta nota tau kuitansi. Dalam dimensi pelaksanaan responden banyak yang melakukan pembelian yang tidak terencana sebanyak 20 % hal ini dikarenakan pendapatan mayoritas responden tidak tetap, sehingga hanya sedikit responden yang berusaha menabung sebanyak 4 orang atau 11,4 % hal ini karena responden tidak melakukan perencanaan dengan baik sehingga sisa dari penerimaan tidak bisa ditabung. Dalam dimensi pengontrolan responden sebanyak 15 orang atau 42,9 % selalu membicarakan masalah keuangan dengan suami sedangkan paling sedikit dilakukan kegiatan yang melakukan evaluasi pengeluaran secara teratur 14,3 %.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan diatas adalah Pertama sebagian besar masyarakat Desa Taman Sari Kecamatan Licin memiliki tingkat kesadaran yang diikuti dengan motivasi yang baik guna menunjang kehidupan ekonomi yang lebih baik, tetapi hal ini tidak diikuti dengan

Copyright © 2018, Riski Isminar Ardianti, Siti Nuraini

ISSN 2615-2924 (online)

perencanaan dan pelaksanaan dalam melakukan manajemen keuangan yang baik dalam rumah tangga. Kedua, Hasil dari penerapan manajemen keuangan di rumah tangga diketahui dari dimensi perencanaan dapat diketahui dari pembuatan rencana keuangan masa depan, dimensi pengorganisasian dapat diketahui dari pencatatan yang telah dilakukan dan dimensi pelaksanaan dapat diketahui dari keputusan keuangan tanpa berpikir panjang lebih rendah dibandingkan dengan dimensi pengontrolan yang dapat diketahui dari komponen responden membicarakan masalah keuangannya dengan suami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan dana, masyarakat Desa Taman Sari.

REFERENSI

Agarwalla, S.K., Barua, S., Jacob, J., Varma, J.R., 2015. Financial literacy among working young in Urban India. World Dev. 67, 101–109.

Anonim. 2008.Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Ardianti, Riski. 2016.Pengembangan Potensi pariwisata, ekonomi lokal berbasis e-commerce kawasan wisata gunung ijen kab. Banyuwangi. *JRABA* (1): 47-59

Atkinson, A., Messy, F., 2012. Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. http://dx.doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en.

Bucher-Koenen, T., Lusardi, A., Alessie, R., Van Rooij, M., 2017. How financially literate are women? An overview and new insights. J. Consumer Aff. 51 (02), 255–283.

Hilbert, Mariane.A. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin.*

Garman, E.T. 2010. Personal finance, tenth edition. South Western-cengange Learning.

Hakim, F.A. 2014. Keluarga dengan suami istri bekerja. *jurnal Ilmu kel dan Kons (7)*

Made Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Nurnajati, Z. 2010. Pelatihan manajemen ekonomi rumah tangga. Yayasan kesejahteraan masyarakat desa.

P2PKP. 2000. Pengelolaan ekonomi rumah tangga. Yayasan bina masyarakat sejahtera (BMS).

Ross, S.A . 2016. Fundamental of corporate finance. McGraw Hill Company.

Savitri, R.V. 2018. Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. pelangi semarang). *Jurnal manajemen bisnis dan inovasi*.

Yohnson. 2004. Peran universitas di Surabaya dalam meningkatkan jumlah keluarga mapan di Surabaya (seri penelitian keuangan keluarga). *jurnal manajemen dan kewirausahaan*.

Copyright © 2018, Riski Isminar Ardianti; Siti Nuraini
ISSN 2615-2924 (online)